

## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG OBAT KORTIKOSTEROID DEKSAMETASON DI APOTEK NUUR MUHAMMAD BANJARMASIN

*(Description Of Knowledge Level The Community About Corticosteroid Drug Dexamethasone At Nuur*

*Pharmacy Muhammad Banjarmasin)*

Putri Hayati, Nazhipah Isnani, Muliyani, Muhammad Tahdi  
Program Studi Diploma III Farmasi  
Politeknik Unggulan Kalimantan  
Email: [putrihayatinada@gmail.com](mailto:putrihayatinada@gmail.com)

### ABSTRACT

*Corticosteroids are a group of naturally occurring steroid hormones in humans that are produced by the adrenal cortex. Dexamethasone is the most potent synthetic drug and is a corticosteroid drug that is often used and sought after by the public, because of its ability to treat inflammation and allergies, ten times greater than that of prednisone. This research was conducted using a qualitative descriptive design with prospective data collection. This study uses primary data using a questionnaire. This research method is observational. The sampling technique used is Consecutive sampling, namely by selecting samples that meet the research criteria for a certain period of time so that the number of samples is met. The results of this study obtained as many as 40 respondents. The conclusion of this research as a whole is that the level of public knowledge about the corticosteroid drug dexamethasone at the Nuur Muhammad Banjarmasin pharmacy is included in the fairly good category (77.5%).*

**Keywords:** *Dexamethasone, Corticosteroids, Knowledge Level*

### ABSTRAK

Kortikosteroid merupakan kelompok hormon steroid alami pada manusia yang diproduksi oleh kelenjar korteks adrenal. Obat deksametason merupakan sintesis terampuh dan termasuk obat kortikosteroid yang sering digunakan serta dicari masyarakat, karena kemampuannya dalam menanggulangi peradangan dan alergi, sepuluh kali lebih hebat dari yang dimiliki prednisone. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dengan pengambilan data secara prospektif. Penelitian ini menggunakan data primer menggunakan kuesioner. Metode penelitian ini yaitu secara observasional. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Consecutive sampling* yaitu dengan cara memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah sampel terpenuhi. Hasil penelitian ini didapatkan sebanyak 40 responden. Simpulan penelitian ini secara keseluruhan yaitu tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat kortikosteroid deksametason di apotek nuur muhammad banjarmasin termasuk dalam kategori pengetahuan cukup baik (77,5%).

**Kata Kunci :** *Deksametason, Kortikosteroid, Tingkat Pengetahuan*

## PENDAHULUAN

Kortikosteroid merupakan sekelompok hormon steroid yang disekresi dan diproduksi oleh korteks kelenjar adrenal sebagai bentuk respon terhadap hormon adrenokortikotropik. Kelompok obat ini memiliki indikasi yang begitu luas dalam pengobatan sehingga disebut pula dengan istilah *lifesaving drug* (Kumala, 2018). Penggunaan kortikosteroid yang tidak sesuai bisa menyebabkan efek yang serius, seperti kegemukan, katarak, gangguan pertumbuhan, hipertensi, *mood face*, dan osteoporosis, oleh sebab itu dalam penggunaan obat golongan kortikosteroid ini perlu pertimbangan yang berkaitan dengan resiko dan manfaat bagi pasien (Aristia & Supadmi, 2018). Efek samping yang muncul oleh obat golongan kortikosteroid ini akan menjadi semakin buruk apabila digunakan tidak sesuai dengan aturan pakainya, baik itu dosis ataupun lama penggunaannya (Gilman, 2012). Salah satu pemicu efek sampingnya yaitu penggunaan berulang pada waktu yang relatif lama (Muslikah & Susilowati, 2019). Penelitian (Sari, 2018) menunjukkan terdapat beberapa kasus efek samping seperti hipertrikosis, telangiektasis dan dispigmentasi pada penggunaan kortikosteroid jangka panjang khususnya kortikosteroid topikal. Penelitian lain yang terkait penggunaan obat kortikosteroid kepada 1.548.945 partisipan dengan rentang usia 18 hingga 64 tahun. Partisipan merupakan pengguna obat kortikosteroid dengan berbagai keluhan, dan menggunakan obat tersebut tak sampai satu bulan. Hasil penelitian menyebut ketika menggunakan obat steroid, risiko mengalami pembekuan darah naik hingga tiga kali lipat. Selain itu, partisipan juga mengalami peningkatan risiko mengalami tulang retak hingga dua kali lipat (Waljee, 2009). Berdasarkan studi pendahuluan di Apotek Nur Muhammad diperoleh bahwa banyak masyarakat yang ingin membeli dan mencari obat Kortikosteroid Deksametason tanpa resep dokter. Hal inilah yang menjadi dasar alasan peneliti memilih obat kortikosteroid deksametason sebagai tema bahan penelitian dan memilih tempat di Apotek Nur Muhammad. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana, “Gambaran Tingkat Pengetahuan masyarakat tentang Obat Kortikosteroid Deksametason di Apotek Nur Muhammad Banjarmasin”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan pengambilan data secara prospektif. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung melalui pengisian kuesioner, kuesioner untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat kortikosteroid deksametason. teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Consecutive sampling*. *Consecutive sampling* adalah cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah sampel terpenuhi (Siti Nurbaeti, 2015). Kurun waktu pengambilan sampel dalam penelitian ini selama 37 hari dengan jumlah responden sebanyak 40 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Validitas

Kriteria pengujian menyatakan apabila koefisien korelasi ( $r_{IT}$ )  $\geq$  korelasi tabel ( $r_{tabel}$ ) berarti item kuesioner dinyatakan valid atau mampu mengukur variabel yang diukurnya, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data (Riyanto, 2011). Maka dari itu pada penelitian ini menggunakan 8 pertanyaan tingkat pengetahuan yang valid

### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas diukur dengan *Cronbach 's Alpha*, instrumen penelitian dikatakan reliabel jika *Cronbach 's Alpha*  $> 0,60$  (Tamba *et al*, 2018). Dengan demikian item pertanyaan pada kuesioner yang terkait dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat kortikosteroid deksametason di apotek

nuur muhammad Banjarmasin dinyatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur variabel tersebut, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

### 3. Hasil Karakteristik Responden

Hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pekerjaan, dan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5 Karakteristik Responden

KarakteristikKategori		Jumlah (F)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	perempuan	21	52,5%
	Laki-laki	19	47,5%
Umur	18-30 tahun	20	50%
	31-40 tahun	7	17,5%
	41-50 tahun	9	22,5%
	51-60 tahun	4	10%
Pendidikan	SD	5	12,5%
	SMP	10	25%
	SMA	16	40%
	D3	3	7,5%
	S1	6	15%
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	5	12,5%
	Ibu RumahTangga	6	15%
	PNS		
	Karyawan Swasta	3	7,5%
	Wiraswasta	7	17,5%
	Buruh	13	32,5%
		6	15%

Karakteristik jenis kelamin, responden yang banyak ikut berpartisipasi yaitu responden berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 21 responden dengan persentase 52,5%, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efayanti dkk (2019) di Surakarta, dimana responden terbanyak adalah perempuan pada penelitian Ervina (2014) perempuan memang lebih memperhatikan dan memiliki kepedulian yang lebih tinggi tentang masalah kesehatan dibandingkan laki-laki. Hal inilah yang menjadikan alasan mengapa banyak responden yang berjenis kelamin perempuan dari pada laki-laki yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Kemudian berdasarkan karakteristik umur, responden dapat dilihat bahwa rata-rata responden yang ikut berpartisipasi adalah responden yang berumur kisaran dari 18 tahun hingga 30 tahun dengan persentase 50%, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dkk (2017) di Sleman Yogyakarta, disebutkan bahwa responden paling banyak adalah rentang usia 18-39 tahun.

Berdasarkan karakteristik pendidikan responden yang ikut berpartisipasi mayoritas responden dengan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dengan jumlah sebanyak 16 responden 40%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artini dan Ardy (2020) di Sukoharjo, dimana mayoritas responden berpendidikan SMA, Diploma dan Sarjana-Pascasarjana (sekolah tinggi), kemudian berdasarkan karakteristik pekerjaan, mayoritas pekerjaan yang ikut berpartisipasi yaitu pekerjaan wiraswasta dengan jumlah responden sebanyak 13 responden dengan persentase 32,5%

### 4. Tingkat Pengetahuan

Mayoritas responden yang menjawab kuesioner pada penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan cukup baik. Jumlah skor seluruhan tingkat pengetahuan responden tentang obat kortikosteroid deksametason adalah 224. Secara keseluruhan tingkat pengetahuan responden

tentang obat kortikosteroid deksametason di apotek nur muhammad adalah  $(224 : 320) \times 100\% = 70\%$  termasuk dalam kategori cukup baik.

Tabel 6 Hasil Tingkat Pengetahuan

Variabel	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	8	20 %
	Cukup Baik	31	77,5 %
	Kurang Baik	1	2,5 %
Total		40	100%

a. Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 7 Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Responden	Baik	%	Cukup baik	%	Kurang baik	%	total	%
Perempuan	5	24	16	76	0	0	21	100
Laki-laki	3	16	15	79	1	5	19	100

Dari data yang di dapatkan, dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat kortikosteroid deksametason di apotek nur Muhammad berdasarkan karakteristik jenis kelamin maka perempuan yang memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik daripada laki-laki, seperti pernyataan dari penelitian Aspari (2020) yang menyatakan bahwa perempuan memiliki tingkat pengetahuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki karena perempuan lebih banyak bicara, bertukar pikiran serta lebih banyak menggunakan media informasi dalam masalah kehidupan. Berbeda halnya dengan pendapat penelitian terdahulu yaitu dari Retno T, dkk (2021) yang menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin responden dengan tingkat pengetahuan mengenai obat golongan kortikosteroid. Akan tetapi menurut penelitian Wulandari et al., (2016), jumlah responden perempuan yang lebih banyak dibandingkan dari laki-laki tentu menyebabkan pengetahuan perempuan lebih baik diakibatkan oleh kuantitasnya. Hal ini serupa dengan hasil dari penelitian ini, dimana jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah responden laki-laki yang mengakibatkan data jumlah responden perempuan yang memiliki tingkat pengetahuan cukup baik jauh lebih banyak.

b. Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Umur

Tabel 8 Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Umur

Umur Responden	Baik	%	Cukup baik	%	Kurang baik	%	total	%
18 – 30 tahun	5	25	14	70	1	5	20	100
31 – 40 tahun	1	14	6	86	0	0	7	100
41 – 50 tahun	2	22	7	78	0	0	9	100
51 -60 tahun	0	0	4	100	0	0	4	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata responden yang ikut berpartisipasi adalah responden yang berumur kisaran dari 18 tahun hingga 30 tahun dengan hasil tingkat pengetahuan cukup baik 70%, seperti penelitian yang dilakukan oleh penelitian Suwaryo & Yuwono (2017) mengatakan bahwa, semakin bertambah usia akan semakin berkembang juga daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang di dapatkan semakin baik. Menurut teori yaitu semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Nursalam, 2011).

c. Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 9 Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan	Baik	%	Cukup baik	%	Kurang baik	%	total	%
SD	0	0	5	100	0	0	5	100
SMP	3	30	6	60	1	10	10	100
SMA	3	19	13	81	0	0	16	100
D3	1	33,4	2	66,6	0	0	3	100

S1 1 16,7 5 83,3 0 0 6 100

Dari data yang didapatkan bahwa responden yang ikut berpartisipasi mayoritas responden dengan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) yang memiliki kategori tingkat pengetahuan yang cukup baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Chung (2017) mengatakan bahwa, kadar yang memiliki tingkat pendidikan menengah lebih memiliki performa dibandingkan dengan SD atau SMP. Tingkat pendidikan memang sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam masalah kesehatan. Pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya (Hidayati dkk., 2017)

#### d. Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 10 Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Baik	%	Cukup baik	%	Kurang baik	%	Total	%
Pelajar dan Mahasiswa	1	20	4	80	0	0	5	100
Ibu rumah tangga	0	0	6	100	0	0	6	100
PNS	2	66	1	34	0	0	3	100
Karyawan swasta	1	14	6	86	0	0	7	100
Wiraswasta	3	23	10	77	0	0	13	100
Buruh	1	16,7	4	66,6	1	16,7	6	100

Dapat dilihat pada tabel 10 diatas bahwa mayoritas yang ikut berpartisipasi yaitu responden yang pekerjaannya wirasawasta dengan tingkat pengetahuan yang cukup baiknya lebih tinggi dibandingkan pekerjaan yang lain. Menurut Notoatmodjo (2003), lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dalam lingkungan, seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Kortikosteroid Deksametason Di Apotek Nuur Muhammad Banjarmasin maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Karakteristik responden terbanyak berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan (52,5%), berdasarkan umur yaitu umur 18-30 tahun (50%), berdasarkan pendidikan terakhir yaitu SMA (40%), dan berdasarkan pekerjaan yaitu wiraswasta (32,5%).
2. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat kortikosteroid deksametason di Apotek Nuur Muhammad Banjarmasin termasuk dalam kategori pengetahuan cukup baik (70%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aristia, B. F., dan Supadmi, W (2018). *Evaluasi Penggunaan Kortikosteroid Pada Pasien Anak Di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta Januari – Maret 2015*, 11.
- Aristia, B.D., dan Supadmi, W. 2015. "Evaluasi Penggunaan Kortikosteroid Pada Pasien Anak di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta." Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Gilman, AG. (2012). *Goodman & Gilman Dasar Farmakologi Terapi*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2012, 10 edisi. Jakarta.
- Hidayati, A., Dania, H., Puspitasari, M.D. (2017). Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas Dan Obat Bebas Terbatas Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat Rw 8 Morobangun Jogotirto Berbah Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Manuntung*. 3(2): 140, 145.
- Ikatan Apoteker Indonesia. (2013). *Informasi Spesialite Obat (Vol. 48)*. Jakarta: PT ISFI.
- Kumala, A. P. (2018). *Evaluasi Penggunaan Obat Kortikosteroid Di Apotek Hs 23 Periode Februari–April 2018*. *Jurnal Kefarmasian Akfarindo*, 7–12. Google Scholar.
- Leliana, Vidya. (2012). *Hubungan Antara Terapi Kortikosteroid Dengan Kejadian Katarak Pada*

- Anak Dengan Sindrom Nefrotik. Semarang : Universitas Diponegoro. Semarang.
- Muslikah, N., & Susilowati, E. (2019). *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Pada Masyarakat Yang Berkunjung Di Apotek X Kota Malang*. Akademi Farmasi PutraIndonesia Malang. Google Scholar.
- Mubarok. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Ciptarta.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Purnami, N. P., Niruri, R., Tanasale, J., dan Erlangga, I. B. (2014). *Evaluasi Penggunaan Dekametason Pada Psien Anak Dengan Demam Tifoid*.
- Siti Nurbaeti. (2015). *Gambaran Kejadian Postpartum Blues Pada Ibu Nifas Berdasarkan Karakteristik Di Rumah Sakit Umum Tingkat Iv Sariningsih Kota Bandung* Universitas Pendidikan Indonesia Repository.Upi.Edu Perpustakaan.Upi.Edu
- Tamba, A. W., R. J. Pio & S. A. P. Sambul. (2018). *Pengaruh Disiplin Kerja Dan Loyalitas Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Columbindo Perdana Cabang Manado*. Jurnal Administrasi Bisnis. 7(1): 33-41.
- Waljee, A. (2009). *Efek Samping Penggunaan Obat Kortikosteroid*. University Of Michigan.
- Widyaningsih, D. &. (2020). *Promosi dan Advokasi Kesehatan*. Yogyakarta: CV BudiUtama.